

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
DENGAN KOLABORASI RWP (*READING-WRITING-PRESENTATION*)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
POKOK BAHASAN EKOSISTEM DI SMA MUHAMMADIYAH  
KARANGAMPEL**

**SKRIPSI**



**NURROKHMAN  
NIM. 14111620086**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
DENGAN KOLABORASI RWP (*READING-WRITING-PRESENTATION*)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
POKOK BAHASAN EKOSISTEM DI SMA MUHAMMADIYAH  
KARANGAMPEL**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPA Biologi

**NURROKHMAN  
NIM. 14111620086**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015**

## ABSTRAK

**NURROKHMAN :** **Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di SMA Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu**

Secara umum proses belajar mengajar yang dilakukan guru di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah), demikian juga di SMA Muhammadiyah Karangampel. Selain itu juga, kecenderungan belajar Biologi sebagai produk, menghafal konsep, teori dan hukum. Akibatnya, pelajaran Biologi sebagai proses, sikap dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP (*Reading-Writing-Presentation*) sebagai model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan Ekosistem.

Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem, (2) mengkaji perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP dibandingkan dengan model konvensional, (3) mengkaji tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam meningkatkan hasil belajar.

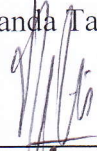


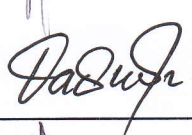

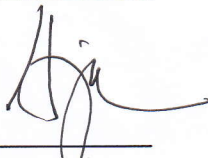
Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data tes, angket, dan lembar observasi. Populasi dalam penelitian adalah kelas X SMA Muhammadiyah Karangampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni Kelas X-1 sebagai Kelas kontrol dan Kelas X-2 sebagai Kelas eksperimen, dalam penelitian ini peneliti menguji nilai N-Gain, dimana N-Gain tersebut dihasilkan dari selisih *pretest* dan *posttest* (Gain) yang sudah dinormalisasi, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample test.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang diukur berdasarkan hasil pre test dan post test, terdapat juga perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ekosistem ( $\alpha=0,05$ ), dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi RWP dalam pembelajaran secara umum merespon positif dengan 60% sebagian siswa menyatakan setuju.

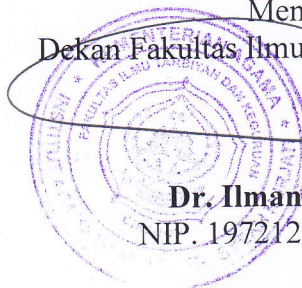

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Kolaborasi *RWP (Reading-Writing-Presestation)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel** oleh Nurrokhman, NIM. 14111620086 telah dimunaqasahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Tadris IPA-Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Kartimi, M.Pd.</b> NIP. 19680514 199301 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Asep Mulyani, M.Pd</b> NIP. 19790918 201101 1 004	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Penguji I <b>Dr. Kartimi, M.Pd.</b> NIP. 19680514 199301 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Penguji II <b>Dr. Dewi Cahyani, MM., M.Pd</b> NIP. 19680728 199101 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing I <b>Djohar Maknun M.Si</b> NIP. 19651004 200003 1 003	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing II <b>Dr. Anda Juanda M.Pd</b> NIP. 19620201 198603 1 002	<u>04 - 09 - 2015</u>	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag.**  
NIP. 19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

### *Halaman*

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Pembatasan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kerangka Pemikiran.....	8
H. Hipotesis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	12
C. Model Pembelajaran RWP .....	20
D. Hasil Belajar.....	23
E. Tinjauan Tentang Ekosistem.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Kondisi Umum Wilayah Kajian.....	43
C. Desain Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	44
E. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian .....	46

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan kolaborasi <i>RWP</i> .....	56
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> .....	57
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> .....	58
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok yang Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> , dibandingkan dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran.....	60
4. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan kolaborasi <i>RWP</i> dibandingkan dengan Model Konvensional Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel .....	65
B. Pembahasan.....	68
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> .....	68
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> .....	70
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok yang Menerapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>RWP</i> , dibandingkan dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran.....	71
4. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan kolaborasi <i>RWP</i> dibandingkan dengan Model Konvensional Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.....	76

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan perjalanan yang ditempuh setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih baik dari sebelumnya. Dimana menurut Yusuf (2010 : 21), tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia kepada arah yang sesuai dengan norma kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin. Akan tetapi, pada kenyataannya tujuan pendidikan tidak selalu dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Melihat dalam dunia pendidikan, guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditentukan oleh guru yang bersangkutan yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalankannya. Menurut Sardiman (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin Marsh (1996 : 10) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi.

Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Setiap guru harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya. Model pembelajaran ceramah memang tidak bisa dihilangkan, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relatif banyak melibatkan keaktifan siswa dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Menurut Trianto (2009 : 21) Secara *kaffah* model dinamakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan konversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W.J., 1958:2). Sebagai contoh model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Contoh lain adalah ide politik, opini public ibaratkan sebagai sebuah pendulum sebab ia berubah-ubah tiap periodiknya dari kiri ke kanan begitu terus selanjutnya. Adapun soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Trianto (2007:1).

Umumnya model pembelajaran yang saat ini digunakan hanya satu arah saja, dimana guru hanya mentransfer ilmunya secara utuh kepada siswa tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan siswa

hanya dijadikan obyek interaksi antara siswa dengan guru yang sangat kurang dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan suatu materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Selain siswa dituntut aktif dalam mempelajari materi, agar terjadi transfer pengetahuan yang baik perlu didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Pada kenyataannya sering dijumpai bahwa hasil belajar siswa selama ini masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dimana siswa mengorganisasikan sendiri apa yang diperoleh tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. (Lie.A, 2007: 29).

Ada lima unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. (Lie.A, 2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan aluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Rohman.A, 2009: 186).

Cooperative learning menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Dimana dalam pembelajaran kooperatif ini dapat kita gunakan

yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dengan menganut metode RWP (Reading Writing Presentation) dalam penggunaan model tersebut kita dapat menerapkan model pembelajaran yang bersifat variasi dalam metode lain.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) biasanya dilakukan dengan cara kerja kelompok yang di tuntut untuk dapat menemukan informasi yang kemudian di presentasikan kepada orang lain, dari sinilah model GI dapat di kolaborasikan dengan metode RWP dimana metode RWP tersebut menyimpulkan kegiatan seseorang yang akan membaca, menulis (merangkum) dan mempresentasikan sebuah informasi. Dalam kaitannya RWP dan GI terketak pada proses yang dilakukan yang saling berkaitan yaitu ketika proses GI berlangsung di dalam kelompok maka metode RWP dileburkan didalamnya dengan cara siswa dituntut untuk membaca, merangkum dan mempresentasikan informasi yang akan disampaikan.

Saat ini, model pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode dan teknik yang digunakan. Salah satu model dalam pengajaran kontemporer adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut metode pembelajaran kooperatif Slavin adalah salah satu strategi pembelajaran yang paling berhasil dieksplorasi dalam sejarah penelitian pendidikan (Slavin, 1996). Metode pembelajaran kooperatif efektif dalam mengurangi prasangka di kalangan mahasiswa dan memenuhi akademik dan kebutuhan sosial beresiko siswa dalam hal pendidikan (Sudzina, 1993).

Model pembelajaran kooperatif adalah Kegiatan yang meningkatkan partisipasi kelas siswa, prestasi akademik dan motivasi terhadap belajar (Polloway, Patton & Serna, 2001.). Metode Pembelajaran kooperatif bukan merupakan biasa maupun kelompok belajar. Metode pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu strategi pendidikan aktif dengan kelompok-kelompok kecil agar para siswa akan mengembangkan pembelajaran baik diri mereka sendiri dan anggota kelompok (Abrami, Poulsen, & Chambers, 2004; Johnson, & Johnson, 1999).

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu selama ini memang terbilang sudah cukup baik hanya saja

kurangnya kreasi dalam proses pembelajaran dimana hal itu dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi sedikit kurang dari penyampaian materi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, materi ekosistem masih belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi ekosistem tersebut dengan baik. Khususnya dalam penyampaian materi ekosistem, guru masih melakukan metode ceramah, ini ditunjukkan dari nilai harian siswa pada materi ekosistem yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan hariannya sebesar 50, nilai tersebut masih kurang dari nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) dengan nilai 65 yang ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan karena siswa sendiri yang belum memahami metode belajar yang tepat untuk dirinya sendiri, dan kurangnya motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri untuk giat belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di kelas X SMA Muhammadiyah Karangampel.

## **B. Perumusan Masalah**

### **I. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian proposal ini adalah model pembelajaran, yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* (Reading-Writing-Presentation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

#### **c. Jenis Masalah**

Adapun jenis masalah ini mengungkapkan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* (*Reading-Writing-Presentation*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* pada pokok bahasan ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel?
- b. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP*, dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP*?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel?

### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Mengkaji penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* (*Reading-Writing-Menyajikan*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.
- b. Untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dibandingkan dengan model konvensional.
- c. Mengkaji tanggapan siswa terhadap pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* dengan *RWP* (*Reading-Writing-Presentation*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.

### **E. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas dan menspesifikan permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Group Investigation yang dikolaborasikan dengan RWP dengan indikator (a) menemukan informasi, (b) mendiskusikan informasi dengan kelompok, (c) merangkum informasi yang didapat, (d) mempresentasikan informasi.
2. Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes tulis, angket dan observasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

#### **F. Manfaat penelitian**

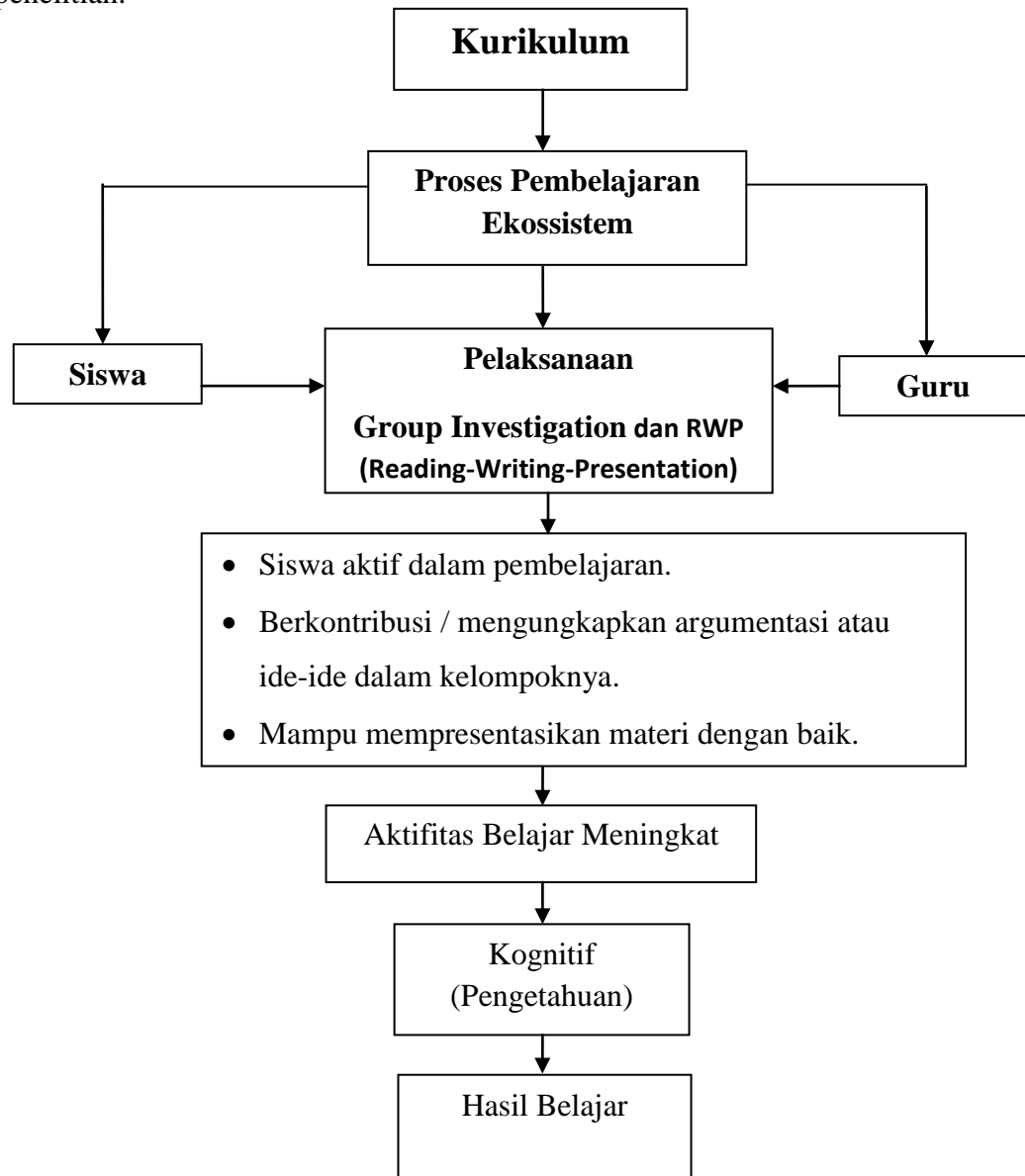
Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk Peserta Didik:
  - a) Dapat mensosialisasikan Model Pembelajaran *group investigation* yang dikolaborasikan dengan RWP (Reading-Writing-Presentation) pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b) Siswa dapat memahami sub pokok bahasan.
- b) Untuk Guru
  - a) Memberikan inovasi baru dalam metode atau pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
  - b) Pembelajaran Biologi dapat tersampaikan dengan baik dan membuat siswa lebih aktif.
  - c) Memicu guru agar lebih kreatif dalam model pembelajaran meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu konsep.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Dalam menganalisis efek dari dua metode pengajaran yang berbeda di kelas yang berbeda, akan lebih mudah untuk menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental. Sebuah kuasi-eksperimental desain di mana peserta tidak secara acak ditugaskan untuk kelompok, sebaliknya, ada yang terjadi secara alami kelompok atau kelompok-kelompok yang peserta ditugaskan untuk alasan lain selain mengacak sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dimanfaatkan " pretest/non-setara kelompok pembanding desain

post test "(McMillan & Schumacher 2006). Efek dari grup investigasi dan metode membaca-menulis-presentasi (RWP) pada studi IPA yang diharapkan siswa akan mudah mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, maka penulis secara sistematis menggambarannya dalam bentuk skema kerangka penelitian.



Gambar 01. Bagan Kerangka Penelitian

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk dijelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. (sudjana, 1996 : 219) dalam hal ini menjadi hipotesis awal (Hy) adalah :

Ho = Tidak terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP (Reading-Writing-Presentation)* dan pembelajaran dengan menggunakan konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMA Muhammadiyah Karangampel.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* pada kelas X IPA di SMA Muhammadiyah Karangampel, memperlihatkan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dimana siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi, memberikan tanggapan terkait presentasi kelompok lain dan berbeda dengan kelas kontrol, siswa hanya menyimak materi yang guru sampaikan sehingga siswa lebih pasif.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ekosistem ( $\alpha 0,05$ ).
3. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dalam pembelajaran biologi pada konsep ekosistem, secara umum merespon positif dengan 60% sebagian siswa menyatakan setuju.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara model *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* dibandingkan dengan model ceramah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, disarankan agar dapat dilaksanakan oleh guru sebagai salah satu variasi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar dan membuat siswa lebih aktif.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* maupun ceramah tidak akan berjalan maksimal apabila kurangnya motivasi dari guru. Untuk itu dalam pelaksanaannya diperlukan motivasi yang tinggi dari guru agar semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu memberikan pengarahan dan mengingatkan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.
3. Kepada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kolaborasi *RWP* maupun ceramah agar melakukan persiapan sebelum mengikuti pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca dirumah materi pelajaran yang akan dibahas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini.
4. Penelitian ini perlu ditingkatkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya dengan menerapkannya pada materi yang berbeda, dan uji coba lebih luas pada sekolah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin 2000 strategi belajar mengajar. Bandung : Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Ahmadi, dkk. 1997. Startwgi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia
- Arikunto. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi meningkatkan kemampuan Membaca*, Yogyakarta : UNY Press,hal;22.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan iqbal. 2002. Metodologi Penelitian dan aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Isjoni. 2010. *Cooperative Leearning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maimunah, 2005. Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nana Syaudih Sukmadinata. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Priadi, Arif. 2009. *Biologi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Purwanto, Ngalim. 1992. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali
- Setiawan, Wawan. 2006. *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Simsek, U. (2013) The Effect of reading-writing-presentation and group investigation methods on students' academic achievement in

citizenship lesson. *Journal of Education Science Reseach*, 2 (2), 189-201.

Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kharisma Putra Utama

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* (untuk program D-II dan S-I PGSD/PGMI pada LPTK PTKI). Bandung : Sangga Buanan